



GAYA KEPEMIMPINAN ISLAM DI MTS N 1 NATUNA KEPULAUAN RIAU

Novia Dwi Wahyuni¹, Fitriani², Ida Nur Faizah³

^{1,2,3}. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Natuna

Email korespondensi : aisiteruphia@gmail.com

Keywords:

ABSTRACT

Leadership plays a very important role in determining the success or failure of an organization/ agency. An important reason why leadership is important is as a foundation for building a strong organization. In a civilized society, leadership is built on the basis of a consensus of local wisdom values. If local culture and wisdom are linked to leadership activities, then it becomes an inseparable entity. Natuna has a lot of areas that are still difficult to access. This difficulty has an impact on the low quality of education in these regions. One of these areas is MTS Negeri 1 Natuna. Although MTS Negeri 1 Natuna is not so far from the capital city, the difficulty of transportation access and the distance of the school to residential areas resulted in the low quality of education there when compared to other schools in the vicinity. For this reason, it is necessary to conduct educational seminars on leadership styles in Islam in order to improve the quality of output..

Keywords:

Anti Kekerasan Seksual, Anti Bullying, Sekolah

ABSTRAK

Kepemimpinan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu organisasi/instansi. Alasan penting mengapa kepemimpinan itu penting adalah sebagai landasan membangun organisasi yang kuat. Dalam masyarakat yang beradab, kepemimpinan dibangun atas dasar konsensus nilai-nilai kearifan lokal. Jika budaya dan kearifan lokal dikaitkan dengan aktivitas kepemimpinan, maka hal tersebut menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Natuna memiliki banyak wilayah yang masih sulit diakses. Kesulitan ini berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan di daerah-daerah tersebut. Salah satunya adalah MTS Negeri 1 Natuna. Meski letak MTS Negeri 1 Natuna tidak begitu jauh dari ibu kota, namun sulitnya akses transportasi dan jauhnya sekolah tersebut dari pemukiman mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan di sana jika dibandingkan dengan sekolah lain di sekitarnya. Untuk itu perlu diadakan seminar edukasi tentang gaya kepemimpinan dalam Islam guna meningkatkan kualitas output.

Received: 19 Maret 2024

Accepted: 27 April 2024

1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan sukses atau tidaknya sebuah organisasi/instansi. Alasan penting mengapa kepemimpinan penting adalah sebagai dasar untuk membangun organisasi yang kuat. Visi dan misi sebuah organisasi harus dicapai melalui kerja keras dan membutuhkan bimbingan dari orang yang memiliki kemampuan dalam memimpin yang sangat kuat. Kekuatan kepemimpinan yang baik dapat menyelesaikan setiap hambatan dan rintangan yang dihadapi oleh organisasi/instansi. Dalam Islam, kepemimpinan identik dengan istilah khalifah. Sebutan khalifah pada dasarnya bermakna pengganti atau wakil. Pemakaian kata khalifah setelah Nabi Muhammad wafat terutama bagi keempat Khulafaurrasyidin menyentuh juga maksud yang terkandung di dalam perkataan amir (jamaknya umara) yang berarti penguasa (Alwahidi, 2001). Allah berfirman dalam surah Al-An'am ayat 165.

مَعْصِيَةَ فَوْقَ بَعْضَكُمْ وَرَفَعَ الْأَرْضَ خَلِيفَ جَعَلَكُمْ الَّذِي وَهُوَ
رَحِيمٌ فُورْلَعَ وَإِنَّهُ الْعِقَابُ سَرِيعٌ رَبِّكَ إِنَّ أَنْتُمْ مَا فِي لَيْبَلُوكُمْ دَرَجَاتٍ
165.

Artinya:”Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang.”

Dalam masyarakat beradab, kepemimpinan dibangun atas dasar konsensus nilai-nilai kearifan lokal. Jika kultur dan kearifan lokal dikaitkan dengan aktivitas kepemimpinan, maka ia menjadi

sebuah entitas yang tidak bisa dipisahkan. Kepemimpinan tidak bisa terlepas dari nilai-nilai budaya dan kehidupan sosial masyarakat yang dianut. Ia tidak bisa dipertentangkan, tetapi ia harus direlasikan atau bahkan diintegrasikan. Salah satu ciri kearifan lokal adalah memiliki tingkat solidaritas yang tinggi atas lingkungannya.

Namun yang terpenting dalam mewujudkan keberhasilan kepemimpinan di dalam masyarakat sangat tergantung pada profil seorang pemimpin yang tercermin dalam ibadah, akhlak dan tingkah lakunya sehari-hari. Di sisi lain, cara bertindak dari seorang pemimpin juga didasari oleh keputusan yang ditetapkannya serta dari hubungan timbal balik dengan masyarakat yang dibangunnya.

Pada masyarakat Natuna yang umumnya beragama Islam, nilai-nilai budaya dan kehidupan sosial masyarakat yang berkembang sejak dulu adalah nilai-nilai yang tidak bertentangan dengan Al-Quran. Untuk itu, penting kiranya sebuah organisasi/instansi memiliki seorang pemimpin yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai ini. Untuk mendapatkan pemimpin masa depan yang baik, perlu kiranya dilakukan regenerasi agar tampuk kepemimpinan ini terus berjalan. Untuk itu, perlu dikenalkan dan ditanamkan sejak dini pada generasi penerus, gambaran kepemimpinan yang baik bagi masyarakat Natuna.

Natuna memiliki banyak sekali wilayah yang masih sulit untuk diakses. Kesulitan ini berdampak pada rendahnya mutu pendidikan di wilayah-wilayah tersebut. Satu dari wilayah tersebut adalah MTS Negeri 1Natuna. Meskipun MTS Negeri 1Natuna tidak begitu jauh dari ibu kota, namun susahny akses transfortasi dan

jauhnya letak sekolah dengan pemukiman penduduk mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan di sana jika dibandingkan dengan sekolah lain di sekitarnya. Untuk itu, perlu kiranya dilakukan seminar pendidikan mengenai gaya kepemimpinan dalam Islam agar dapat meningkatkan kualitas output-nya.

Dalam konteks pengabdian masyarakat yang berjudul "Seminar Gaya Kepemimpinan Islam", Natuna sebagai daerah yang memiliki kekayaan budaya dan adat istiadat yang khas, dapat menjadi objek penelitian yang menarik. Gaya kepemimpinan Islam yang diaplikasikan pada masyarakat Natuna dapat menjadi alternatif solusi dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat, seperti defisit agama dan keagamaan di Sedanau. Selain itu, pengaplikasian gaya kepemimpinan Islam juga dapat membantu meningkatkan kualitas kepemimpinan di Natuna, sehingga dapat mempercepat pembangunan daerah. Dalam pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat Natuna, serta dapat membantu meningkatkan kualitas kepemimpinan di daerah tersebut.

2. METODE

Metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini melalui beberapa tahapan. Mulai dari pelatihan kepemimpinan, pembinaan spiritual, pengembangan kurikulum, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan program pengabdian Masyarakat bagi peserta didik di MTS N 1 Natuna Kecamatan Sedanau, Natuna.

Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan alur berikut:

1. Merumuskan materi pelatihan kepemimpinan islami
2. Membuat jadwal tim pelaksana pengabdian
3. Menyiapkan bahan/alat-alat praga yang dibutuhkan d) Pembagian tugas sesuai dengan PIC masing-masing
4. Pelaksanaan pelatihan kepemimpinan islami
5. Melakukan evaluasi kegiatan pengabdian
6. Pemantauan dan laporan akhir kegiatan.

Fungsi utama rancangan evaluasi dalam kegiatan ini ditetapkan sebagai langkah korektif terhadap penguasaan materi pelatihan, pelaksanaan kegiatan dan dampak kegiatan bagi peserta didik MTS N 1 Natuna Kecamatan Sedanau, Natuna. Aspek-aspek kepemimpinan yang diadopsi dalam materi pelatihan ini bersumber dari empat dimensi kepemimpinan dalam Islam yang minimal seharusnya dimiliki oleh seorang muslim (Budiharto & Himam, 2006), yaitu:

1. Sidiq berarti benar, lurus, dan jujur. Jujur dalam hal ini mencakup jujur kepada Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan jujur terhadap pekerjaan;
2. Amanah berarti profesional serta mempunyai komitmen yang tinggi terhadap Tuhan, terhadap pemimpin, terhadap anggota, serta rekan-rekan kerjanya;
3. Tabligh berarti sampai, maknanya adalah menyampaikan sebuah informasi yang

diterima seperti apa adanya. Tabligh dalam kepemimpinan juga bermakna keterbukaan dalam organisasi, serta mengajak untuk melakukan kebaikan dan mencegah terjadinya kemaksiatan. Perilaku pemimpin tabligh antara lain adalah berani menyampaikan suatu kebenaran dan berani mengakui suatu kesalahan.

4. Fathonah berarti cerdas yang dibangun dari ketakwaan kepada Tuhan, dan memiliki ketrampilan yang teruji. Perilaku pemimpin yang fathonah tercerminkan dalam kinerja pemimpin yang memiliki kemampuan yang sudah teruji serta terampil, dan mampu memecahkan suatu permasalahan dengan tepat.

Untuk mengukur tingkat pemahaman peserta, kami menggunakan wawancara (tanya jawab) yang terdiri dari beberapa pertanyaan tentang Gaya kepemimpinan yang sebaiknya dilakukan peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seminar gaya kepemimpinan islam ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian Masyarakat dari Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Natuna. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 juli 2023. Di ruang laboratorium computer MTS N 1 Natuna kecamatan Sedanau, Natuna. Acara dimulai pada pukul 08.00 WIB. Berikut adalah susunan acara seminar gaya kepemimpinan islam bagi peserta didik MTS N 1 Natuna, Kecamatan Sedanau,

Natuna. Peserta seminar gaya kepemimpinan islam di MTS N 1 Natuna Kecamatan Sedanau, Natuna berjumlah 42 orang kelas VII.

Waktu	Materi	Pemateri
08.00-08.15	Registrasi Acara	Panitia
08.15-08.30	Pembukaan	Panitia
08.30-09.00	Materi Sejarah kepemimpinan islam	Hj. Ida Nur Faizah, M.Pd.I
09.00-09.30	Materi ciri-ciri gaya kepemimpinan islam	Fitriani, M.Pd
09.30-10.00	Materi gaya kepemimpinan islam di sekolah	Novia Dwi Wahyuni, S.Si, M.Pd
10.00-10.30	Doa Penutup foto bersama	Panitia

Hasil dan pembahasan dibagi dalam beberapa tahapan yaitu: tahap pertama, materi gaya kepemimpinan islam dibawakan dengan cukup lengkap, Dimana pemaparan dimulai dari pengertian, Sejarah, ciri-ciri, jenis gaya kepemimpinan islam. Beberapa kasus yang diceritakan adalah bagaimana Nabi Muhaammad SAW Ketika memimpin perang, mengambil Keputusan demi kebaikan umatnya. Selain itu disampaikan karakter nabi-nabi lain dan tokoh-tokoh islam yang dinilai sangat penting dan semakin meyakini bahawa Nabi Muhammad SAW pantas menjadi utusan umat manusia di muka bumi. Untuk meningkatkan pemahaman peserta , kami memutar video-video singkat tentang praktik kepemimpinan Ketika melakukan pengambilan Keputusan .



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. Peserta Seminar

Dalam kegiatan seminar tersebut para peserta sangat antusias dan aktif terhadap materi yang diberikan oleh tim pengabdian sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mereka terkait dengan konsep kepemimpinan dalam Islam. Hasil ini juga sejalan dengan beberapa pengabdian terdahulu yang mengonfirmasi bahwa kepemimpinan Islam memegang peranan penting dalam kehidupan berorganisasi (Alawiyah et al., 2013). Selain itu, dari konteks kepemimpinan secara umum, hasil ini juga sejalan dengan kegiatan sebelumnya yang menekankan

pentingnya menanamkan jiwa kepemimpinan kepada para pemuda.

Tahap kedua, yaitu sesi diskusi, mereka memertanyakan banyak hal mulai dari Sejarah, ciri-ciri gaya kepemimpinan islam dan hal-hal yang berkaitan dengan materi. Mereka juga menyinggung bagaimana melakukan kepemimpinan islam yang baik di sekolah mereka. Untuk itu kami sebagai penyaji memberikan penjelasan sebisa mungkin, sesuai dengan Tingkat pengetahuan dan pengalaman kami. Hal ini juga sama dengan kegiatan sebelumnya yang melakukan sesi diskusi dan menjawab pertanyaan peserta dengan baik (Sulistyanto, 2021).

Tahap terakhir yaitu evaluasi yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta setelah diberikan materi gaya kepemimpinan illsam. Teknik evaluasi menggunakan tanya jawab yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang studi, dimana hasilnya kebanyakan siswa bisa menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan. Hasil ini merupakan bukti bahwa para peserta betul-betul mengalami peningkatan pemahaman disbanding sebelum mengikuti seminar.

Hasil ini memperkuat pendapat ahli yang selalu menekankan pentingnya kejujuran dalam perilaku gaya kepemimpinan islam. Di akhir sesi, tim pengabdian juga menyampaikan harapan kepada peserta didik di MTS N 1 Natuna, Kecamatan Sedanau, Natun akelas VII bahawa keberhasilan kegiatan ini sesungguhnya terlihat Ketika para peserta memilii niat untuk melakukan inisiatif dengan memulai membuat kegiatan positif yang dapat menguji bagaimana kualitas k gaya kepemimpinan mereka, baik di lingkungan internal maupun eksternal. Melalui kegiatan ini, mereka

miliki modal keterampilan untuk menjalankan kepemimpinan yang baik menurut Islam.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat dipahami bahwa gaya kepemimpinan, pada seminar gaya kepemimpinan islam bagi peserta didik kelas VII di MTS N 1 Natuna Kecamatan Sedana, Natuna telah mencapai tujuannya, walaupun masih ada beberapa kekurangan. Tim pengabdian menemui kekurangan Dimana para peserta merasa bosan ditengah-tengah sesi pemaparan materi, sehingga mengganggu fokus, peserta yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan berakhirnya pengabdian ini tim PKM mengucapkan terima kasih kepada MTS N 1 Natuna, pihak kelurahan, pihak kecamatan dan Masyarakat Sedana yang telah mendukung pengabdian Masyarakat yang diselenggarakan oleh STAI Natuna.

REFERENSI

- Al Farisi, M. S. 2020. *Preferensi Masyarakat Terhadap Pembelian Produk Makanan Halal Di Dusun Mlangi Yogyakarta*. Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan, 1(2), 60-75.
- Alwahidi Ilyas. 2001. *Manajemen Da'wah Kajian Menurut Perspektif Al-Quran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- A.w. widjaja. 1985. *Pola Kepemimpinan dan Kepemimpinan Pancasila*. Bandung: Armico.

Hadari Nawawi.1993. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: gadjah Mada University Press.

- M. Karjadi. 1989. *Kepemimpinan (Leadership)*. Bogor: Politeia.
- Miftah Thoha. 2006. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- RB. Khatib Pahlawan Kayo. 2005. *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Sulistyanto, A., Widodo, A., Muja, S., & others. 2021. *Pelatihan Manajemen Komunikasi pada Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat*. Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(4), 217-225.
- U. Husna Asmara.1982. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: ghalia Indonesia.